

## **MANAJEMEN MODERN DALAM MEWUJUDKAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN OPTIMALISASI PENCAPAIAN TUJUAN PERUSAHAAN**

**Jasa Ginting<sup>1</sup>, Darmawati<sup>2</sup>, Ratna<sup>3</sup>, Yulifati Laoli<sup>4</sup>, Muhammad Zuardi<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Politeknik Negeri Medan

[jasaginting62@gmail.com](mailto:jasaginting62@gmail.com)<sup>1</sup>, [simanjuntakdarmawati@gmail.com](mailto:simanjuntakdarmawati@gmail.com)<sup>2</sup>, [ratna@polmed.ac.id](mailto:ratna@polmed.ac.id)<sup>3</sup>,  
[amayonalaoli@gmail.com](mailto:amayonalaoli@gmail.com)<sup>4</sup>, [muhhammadzuardi@gmail.com](mailto:muhhammadzuardi@gmail.com)<sup>5</sup>

### **Abstract**

*Study this article to find out the application of company functions and implement the principles of good corporate governance towards modern management through literature study. The research results show that the information technology system which is currently being implemented digitally will continue to develop according to time and era, and this development will definitely have an impact, both in general in all aspects of life and specifically in the regional government system. So future research needs to dig deeper, especially into funding mechanisms to support technological development. At this time, the principles of good corporate governance are a necessity for business in Indonesia. By implementing these principles, life in a company will run well and in synergy, both the relationship between the company owners and the company's drivers and the performance obtained by the company. The principles of good corporate governance not only have an influence on the internal company but also on the community and the surrounding environment (external parties). The balance between internal and external companies is what makes the business more likely to develop and survive. In this way, the company's main principles, namely the going concern principle and profitability principle, will be maintained.*

**Keywords:** *Good Corporate Governance, Modern Management, Corporate Goals.*

### **Abstrak**

Pelajari artikel ini untuk mengetahui penerapan fungsi perusahaan dan penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik menuju manajemen modern melalui studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem teknologi informasi yang saat ini diterapkan secara digital akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman dan zaman, dan perkembangan tersebut pasti akan memberikan dampak baik secara umum pada seluruh aspek kehidupan maupun secara khusus pada sistem pemerintahan daerah. Oleh karena itu, penelitian ke depan perlu menggali lebih dalam, terutama mengenai mekanisme pendanaan untuk mendukung pengembangan teknologi. Pada saat ini, prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik merupakan sebuah kebutuhan bagi dunia usaha di Indonesia. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut maka kehidupan dalam suatu perusahaan akan berjalan dengan baik dan bersinergi, baik hubungan antara pemilik perusahaan dengan penggerak perusahaan maupun kinerja yang diperoleh perusahaan. Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik tidak hanya memberikan pengaruh terhadap internal perusahaan tetapi juga terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar (pihak eksternal). Keseimbangan antara internal dan eksternal perusahaan inilah yang membuat bisnis lebih berpeluang berkembang dan bertahan. Dengan begitu, prinsip utama perusahaan yakni prinsip going concern dan prinsip profitabilitas tetap terjaga.

**Kata Kunci :** Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, Manajemen Modern, Tujuan Perusahaan.

## **I. PENDAHULUAN**

Pengelolaan manajemen modern telah menjadi landasan yang penting dalam mewujudkan praktik good corporate governance dan optimalisasi pencapaian tujuan perusahaan. Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan-perusahaan di seluruh dunia dihadapkan pada tuntutan untuk mengadopsi prinsip-prinsip manajemen modern guna menjaga daya saing dan keberlanjutan. Konsep manajemen modern menekankan pentingnya penggunaan teknologi, pengembangan sistem, dan pendekatan yang inovatif untuk memastikan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan. Selain itu, implementasi good corporate governance (GCG) menjadi krusial dalam pengelolaan manajemen modern

Sistem tata kelola organisasi perusahaan yang baik ini menuntut dibangunnya dan dijalankannya prinsip-prinsip tata kelola perusahaan (GCG) dalam proses manajerial perusahaan. Dengan mengenal prinsip-prinsip yang berlaku secara universal ini diharapkan perusahaan dapat hidup secara berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi para stakeholder. (Chandra, 2007).

GCG menekankan pada transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG, perusahaan dapat memastikan bahwa keputusan manajerial diambil secara etis dan demi kepentingan semua pemangku kepentingan (stakeholders) perusahaan. Hal ini membantu menciptakan lingkungan kerja yang sehat, memperkuat kepercayaan investor, dan meminimalkan risiko hukum dan reputasi yang dapat merugikan perusahaan.

Selanjutnya, pengelolaan manajemen modern juga memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan mereka. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, analisis data, dan strategi manajemen yang adaptif, perusahaan dapat mengidentifikasi peluang-peluang baru, mengelola risiko dengan lebih baik, serta meningkatkan kinerja operasional dan finansial. Dalam konteks global yang dinamis, kemampuan untuk beradaptasi dan berinovasi menjadi kunci kesuksesan bagi perusahaan, dan pengelolaan manajemen modern memberikan kerangka kerja yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, pengelolaan manajemen modern tidak hanya menjadi alat untuk meningkatkan

efisiensi operasional, tetapi juga sebagai fondasi untuk membangun perusahaan yang berkelanjutan dan berdaya saing di pasar global.

Menurut Pringgugraha (2019) disebutkan bahwa terdapat 2 fungsi perusahaan apabila kedua fungsi tersebut dijalankan dengan lancar, terkoordinir, terintegrasi dalam rangka mencapai tujuan perusahaan yaitu - Fungsi operasi yaitu produksi, pemasaran, keuangan, personalia, teknologi - Fungsi manajemen yaitu Perencanaan, pengorganisasian, pengarah, pengendalian. Pengungkapan informasi secara terbuka mengenai perusahaan sangatlah penting bagi perusahaan publik. Hal ini dilakukan sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas manajemen perusahaan kepada stakeholders. Keterbukaan informasi dari perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi stakeholders dalam pengambilan keputusan. Penerapan dan pengelolaan corporate governance yang baik atau yang lebih dikenal dengan good corporate governance merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. Selain itu GCG menunjukkan juga kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (disclosure) semua informasi kinerja keuangan maupun nonkeuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu, dan transparan. Oleh karena itu, baik perusahaan publik maupun tertutup harus memandang good corporate governance (GCG) bukan sebagai aksesori, melainkan sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan. (Sedarmayanti, 2012)

Corporate governance merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi, ekonomis, dan efektivitas yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan dengan konsep manajemen modern (modern management), dewan komisaris, para pemegang saham, dan stakeholders lainnya. Corporate governance juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik pemantauan kinerja dari perusahaan dengan konsep manajemen modern.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah masyarakat beranggapan bahwa pemerintahan desa tidak melakukan tupoksi nya dengan baik, contohnya gambaran masyarakat untuk perbaikan sesuatu didesanya bisa dilakukan dengan respon yang cepat, kenyataan memerlukan waktu yang lama bahkan hingga tahunan walaupun akhirnya akan diperbaiki. Kita tau selanjutnya pertanyaan pertanyaan yang akan muncul yaitu bagaimana pengelolaan uang desa yang ada, bagaimana desa memasarkan hasil unit usaha desa, bagaimana penerapan teknologinya, bagaimana cara produksi atau pengoperasian desa, dan bagaimana mekanisme

penerimaan karyawan baru dan banyak lagi. Pemikiran dan tafsiran masyarakat pada umumnya, sejauh mana kiranya pengelolaan didesa jika di desa dikelola bagaimana seperti mengelola perusahaan yaitu dengan menjalankan dari pada fungsi fungsi perusahaan apakah desa akan menjadi harapan masyarakatnya (Darma, 2018 dan Darma, 2019).

Dari uraian sebelumnya, maka dilakukan penelitian ke salah satu desa untuk mengetahui keterkaitan menuju desa dikelola dengan manajemen modern berbasis fungsi fungsi perusahaan yang bertujuan untuk mengetahui pola kepemimpinan dalam menerapkan fungsi fungsi perusahaan serta penerapannya menjalankan prinsip good corporate governance untuk menuju desa modern.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Fungsi-Fungsi Perusahaan**

Terry (2014) mengungkapkan pendapatnya tentang fungsi perusahaan yang merupakan rangkaian proses yang dilakukan oleh sumber daya manusia dan sumber daya lain yang ada di dalam perusahaan untuk mencapai sasaran perusahaan.

### **Fungsi Personalia (MSDM)**

Handoko (2017), manajemen sumber daya manusia adalah penarikan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan dan penggunaan sumberdaya manusia untuk mencapai baik tujuan individu maupun organisasi”, dan menurut Teori Flippo dalam Marwansyah (2016) didefinisikan sebagai “proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan atas fungsi pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, integrasi, pemeliharaan, dan pemutusan hubungan kerja sehingga tujuan individu, organisasi dan masyarakat dapat dicapai” dan menurut Teori Mondy dan Noe dalam Marwansyah (2016). Manajemen sumber daya manusia sebagai pendayagunaan manusianya untuk mencapai tujuan tujuan organisasi (Angka dan Darma, 2016).

### **Fungsi Pemasaran**

Stanton (2000) menyatakan bahwa pemasaran meliputi keseluruhan sistem yang berhubungan dengan kegiatan usaha, bertujuan perencanaan, penentuan harga, mempromosikan, dan pendistribusian barang atau jasa untuk kepuasan kebutuhan pembeli secara actual atau yang potensial”. Empat kegiatan utama yang lazim disebut 4 P didalam pemasaran adalah Produk, harga, tempat, dan promosi.

### **Fungsi Produksi / Operasional**

Agung dan Darma (2019) mengatakan fungsi yang bertanggung jawab dan bertugas melakukan pengubahan dan pengolahan sumber daya produksi (a set of input) menjadi keluaran (output), barang atau jasa, sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya. Fungsi produksi ini menciptakan kegunaan bentuk ( form utility ) karena kegiatan produksi, nilai, dan kegunaan suatu benda meningkat akibat dilakukannya penyempurnaan bentuk atas benda ( input ), selanjutnya fungsi produksi Dalam memproduksi suatu komoditi perusahaan, biasanya mengkombinasikan faktor produksi (Input), faktor produksi yang dimaksud: tenaga kerja, bahan baku, bahan penolong, modal, dan lain lain, fungsi produksi bisa dijelaskan juga sebagai penghubung antara tingkat kombinasi input/faktor produksi dengan tingkat output yang dimungkinkan untuk diproduksi pada tingkat kombinasi input tersebut. Sedangkan menurut Angka dan Darma (2018) mengatakan bahwa fungsi produksi adalah fungsi yang menggambarkan suatu perusahaan yang menghasilkan jumlah output tertentu dengan kombinasi input yang sama. Jadi antara jumlah input dan output memiliki perbandingan yang relatif sama.

### **Fungsi Keuangan**

Fungsi keuangan merupakan salah satu fungsi penting dalam kegiatan perusahaan. Seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya adalah salah satu unsur yang perlu diperhatikan perusahaan dalam mengelola fungsi keuangannya. Untuk memenuhi kebutuhan dana ini perusahaan dapat memperoleh dari dalam perusahaan (modal sendiri) atau dari luar perusahaan (modal asing). Masalah modal akan meliputi baik usaha mendapatkan, menyediakan, maupun menggunakan modal yang dibutuhkan perusahaan dengan cara yang paling efektif dan efisien, dengan kata lain semua ini menyangkut masalah struktur keuangan dan struktur modal.

Salah satu unsur yang perlu diperhatikan dalam kegiatan perusahaan di dalam mengelola fungsi keuangan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Untuk pemenuhan kebutuhan dana ini perusahaan dapat memperoleh dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Pilihan pemenuhan kebutuhan dana perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri (intern) sebagai modal permanen dibanding modal asing (ekstern) yang hanya digunakan sebagai pelengkap apabila dana yang dibutuhkan kurang mencukupi (Stein, 2012). Hal ini

sesuai dengan the pecking order theory yang mengatakan bahwa perusahaan lebih suka untuk menerbitkan hutang dibanding saham, jika kondisi keuangan internal tidak mencukupi: rule 1 gunakan pendanaan internal lebih dahulu, rule terbitkan hutang, kemudian saham terakhir (Rodoni, 2010).

### **Fungsi Teknologi Informasi**

Teknologi informasi sangat berperan dalam pengelolaan sistem informasi manajemen mulai dari entry data, pengelolaan data, dan pengiriman data informasi. Dengan adanya teknologi informasi semua kerja kita dapat berjalan lebih mudah dan lebih cepat. Sehingga pada saat ini tidak susah lagi jika kita ingin mengelola sistem informasi manajemen dimanapun dan kapanpun.

Sri Dewi Anggadini, dkk (2021) mengatakan teknologi informasi, penggunaan sistem informasi merupakan cara mempermudah dalam laporan keuangan yang baik. Penggunaan teknologi informasi akan memberikan ruang dan kesempatan bagi perusahaan untuk mempertimbangkan kembali bagaimana proses bisnis pada perusahaan tersebut akan berjalan, serta memberikan kesempatan pada perusahaan untuk melakukan perbaikan mengenai jumlah biaya yang dikeluarkan pada proses produksi atau operasional.

### **III. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2018). Studi literatur dengan melakukan peninjauan terhadap beberapa referensi mengenai akuntansi yang terkait dengan prinsip, penerapan, dan pengembangan konsep Good Corporate Governance (GCG) dalam hal pengelolaan manajemen modern guna optimalisasi pencapaian tujuan perusahaan. Pembahasan dimulai dengan menguraikan isu penerapan GCG pada perusahaan nonmultinasional dan perusahaan multinasional. Kemudian ada pembahasan tentang tujuan penerapan GCG beserta prinsip-prinsip dasar GCG.

### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

#### **Fungsi Fungsi Perusahaan**

Melalui hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat diperoleh bahwa walaupun para perangkat telah menjalankan prinsip mengelola pemerintahan dengan menerapkan fungsi fungsi perusahaan dan melakukan pekerjaannya dengan baik dan berdasarkan SOP pemerintahan yang berdasarkan undang-undang dari pemerintahan pusat, ada beberapa pengaruh yang musti diperhatikan didalam menerapkan fungsi fungsi perusahaan jika ingin diterapkan yaitu

- A. Pengaruh faktor pendanaan yang tidak fleksibel melainkan harus melalui skema birokrasi yang panjang, pendanaan ini pun berpengaruh kepada penerimaan staff baru yang tidak mementingkan kompetensi, pengalaman dan motivasi kerja melainkan masih bersifat mengisi kekosongan posisi distruktural organisasi, pengabdian, lulusan muda dan mengutamakan orang lokal. (MSDM)
- B. Pengambilan keputusan tidak bisa diterapkan dengan cepat dikarenakan segala keputusan untuk perubahan harus disesuaikan oleh RKP yang hanya bisa dirubah sekali dalam setahun, (Operasional/produksi)
- C. Minat generasi muda yang semakin kurang terhadap yang dulunya ini seperti pertanian, perkebunan, peternakan, seni patung, dan memproduksi garam yang hampir punah, perlu dilakukan kiat-kiat rangsangan bagi kaum muda agar mau beralih kesektor sektor yang jarang diminati tersebut maka untuk itu strategi pemasaran lebih di dominankan untuk kemajuan unit usahanya sehingga penghasilan bisa menjanjikan (Marketing) dan minat generasi muda secara sendirinya akan naik.
- D. Sistem keuangan yaitu pencairan dana yang masih bersifat birokrasi sehingga kecepatan pendanaan tidak responsip dan kurangnya sistem aplikasi didalam departemen keuangan ini
- E. Teknologi perlu diperbanyak salah satu contohnya aplikasi wadah pelaporan masyarakat, aplikasi traksaksi pembayaran iuran dari segala unit usaha, Sistem pelayanan satu pintu dalam pendataan masyarakatnya,  
Kurang berjalannya salah satu fungsi manajemen yaitu pengontrolan dari unit unit yang sudah pernah dilakukan yang akhirnya mengalami kebangkrutan

## 2. Good Cooperate Governance (GCG)

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa pimpinan telah menjalankan dengan baik prinsip prinsip GCG yaitu Tranparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness, pernyataan ini didukung oleh informan yang telah diwawancarai dan juga tidak ada masalah yang terjadi dari audit harian yang dilakukan oleh badan pengawas yang telah berdasarkan SOP pemerintahan selama kepemimpinannya.

Menyusul suksesnya model perusahaan dalam tingkatan nasional, banyak perusahaan telah menjadi transnasional atau perusahaan multinasional. Perusahaan multinasional adalah perusahaan yang tumbuh melewati batasan nasional untuk mendapatkan posisi kuasa dan pengaruh yang luar biasa dalam proses globalisasi. Biasanya perusahaan transnasional atau multinasional dapat masuk ke pemilikan dan pengaturan bertumpuk, dengan banyak cabang dan garis di berbagai daerah, banyak subgrup terdiri dari perusahaan dengan hak mereka sendiri. Dalam penyebaran perusahaan dalam banyak benua, pentingnya budaya perusahaan telah tumbuh sebagai faktor penyatu dan penambah ke sensibilitas dan kewaspadaan budaya lokal nasional.

### **Manajemen Modern**

Manajemen modern adalah manajemen yang pada periodenya ditandai dengan sudah dipelajari manajemen sebagai ilmu yang mempunyai dasar-dasar logika ilmiah, sehingga banyak melibatkan ahli manajemen maupun ahli ekonomi untuk melakukan penelitian tentang manajemen yang menghasilkan berbagai teori maupun aliran manajemen. Teori-teori ini pertama kali dirintis Robert Owen, Adam Smith, Charles Babbage dan Max Weber. Berikut merupakan tuntutan-tuntutan yang menggambarkan manajemen jenis ini, yaitu: manajemen tidak dapat dipandang sebagai suatu proses tehnik secara ketat; manajemen harus sistematis, dan pendekatan yang digunakan harus dengan pertimbangan secara hati-hati; organisasi sebagai suatu keseluruhan dan pendekatan manajer individual untuk pengawasan harus dengan situasi; pendekatan motivasi yang menghasilkan komitmen pekerja terhadap tujuan organisasi sangat dibutuhkan. Terminologi modern, dalam *The Contemporary English-Indonesia*, diutarakan terbaru; modernism: sikap, pikiran, tingkah laku yang modern; modernisasi: pembaruan agar sesuai dengan zaman sekarang. Pengertian modern menunjukkan adanya penggantian atas sesuatu yang sebelumnya merupakan cara mengerjakan sesuatu yang sudah disepakati. Manajemen modern adalah manajemen dengan bertumpu pada seberapa landasan pemikiran, seperti: konsep sistem, analisis keputusan, pentingnya faktor manusia serta

tanggung jawab sosial manusia dalam organisasi. Manajemen modern juga masih tetap bersumber pada pemikiran yang terbaik dari manajemen. Manajemen modern dibangun berlandaskan praktik-praktik terbaik manajemen, yang dibantu oleh pendekatan-pendekatan, arahan, teknik dan sikap baru. (Sedarmayanti, 2012)

### **Good Governance**

*Good governance* adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang memengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. Tata kelola perusahaan juga mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan. Pihak-pihak utama dalam tata kelola perusahaan adalah pemegang saham, manajemen, dan dewan direksi. Pemangku kepentingan lainnya termasuk karyawan, pemasok, pelanggan, bank dan kreditor lain, regulator, lingkungan, serta masyarakat luas.

*Good governance* adalah suatu subjek yang memiliki banyak aspek. Salah satu topik utama dalam tata kelola perusahaan adalah menyangkut masalah akuntabilitas dan tanggung jawab mandat, khususnya implementasi pedoman dan mekanisme untuk memastikan perilaku yang baik dan melindungi kepentingan pemegang saham. Fokus utama lain adalah efisiensi ekonomi yang menyatakan bahwa sistem tata kelola perusahaan harus ditujukan untuk mengoptimalkan hasil ekonomi, dengan penekanan kuat pada kesejahteraan para pemegang saham. Ada pula sisi lain yang merupakan subjek dari tata kelola perusahaan, seperti sudut pandang pemangku kepentingan, yang menuntut perhatian dan akuntabilitas lebih terhadap pihak-pihak lain selain pemegang saham, misalnya karyawan atau lingkungan.

### **Good Corporate Governance (GCG)**

*Good Corporate Governance (GCG)* merupakan suatu tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah dan kinerja perusahaan (Monks & Minow, 2011). *Forum for Corporate Governance in Indonesia* mendefinisikan *corporate governance* sebagai perangkat perusahaan yang menataokan hubungan pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Di kalangan pelaku bisnis, secara umum GCG diartikan sebagai tata kelola

perusahaan. GCG artinya pula sebagai system yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholders*.

Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini. Pertama, pentingnya hal pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya. Kedua kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, dan transparan semua informasi kinerja keuangan dan nonkeuangan perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholders*.

### **Tujuan Penerapan Good Corporate Governance (GCG)**

Penerapan prinsip-prinsip GCG akan meningkatkan citra dan kinerja Perusahaan serta meningkatkan nilai Perusahaan bagi Pemegang Saham. Tujuan penerapan GCG adalah memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan penerapan prinsip-prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan; terlaksananya pengelolaan Perusahaan secara profesional dan mandiri; terciptanya pengambilan keputusan oleh seluruh Organ Perusahaan yang didasarkan pada nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku; terlaksananya tanggung jawab sosial Perusahaan terhadap *stakeholders*; meningkatkan iklim investasi nasional yang kondusif.

### **Prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG)**

Menurut Bhatta (1996), prinsip-prinsip GCG dapat dibagi sebagai berikut. *Accountability* (akuntabilitas), yaitu kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. *Transparency* (keterbukaan informasi), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan. *Responsibility* (pertanggungjawaban), yaitu kesesuaian (kepatuhan) dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. *Independency* (kemandirian), yaitu suatu keadaan ketika perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran), yaitu perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta

peraturan perundangan yang berlaku. Esensi dari *corporate governance* adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku.

## **Pembahasan**

### **Manajemen Modern dalam Good Corporate Governance (GCG)**

Setiap perusahaan memiliki visi dan misi dari keberadaannya. Visi dan misi tersebut merupakan pernyataan tertulis tentang tujuan-tujuan kegiatan usaha yang akan dilakukannya. Tentunya kegiatan terencana dan terprogram ini dapat tercapai dengan keberadaan sistem tata kelola perusahaan yang baik. Disamping itu perlu terbentuk kerjasama tim yang baik dengan berbagai pihak, terutama dari seluruh karyawan dan top manajemen. Sistem tata kelola organisasi perusahaan yang baik ini menuntut dibangunnya dan dijalankannya prinsip-prinsip tata kelola perusahaan (GCG) dalam proses manajerial perusahaan. Dengan mengenal prinsip-prinsip yang berlaku secara universal ini diharapkan perusahaan dapat hidup secara berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi para stakeholdernya. (Chandra, 2007)

Beberapa perusahaan besar di Indonesia ada yang bermasalah dan bahkan tidak mampu lagi meneruskan kegiatan usahanya akibat menjalankan praktek tata kelola perusahaan yang buruk (*bad corporate governance*). Akibat berbagai praktek tata kelola perusahaan yang buruk oleh perusahaan-perusahaan besar ini bukan saja telah menimbulkan krisis ekonomi di Indonesia tetapi juga mempengaruhi perekonomian di Amerika Serikat dan dunia.

Penerapan GCG dalam manajemen modern harus melihat terminology dari konsep manajemen modern tersebut. Terminologi modern, dalam *The Contemporary English – Indonesia* diutarakan; modern : terbaru; modernism : sikap, pikiran, tingkah laku yang modern; modernisasi : pembaruan agar sesuai dengan zaman sekarang. Pengertian modern menunjukkan adanya penggantian atas suatu yang sebelumnya merupakan cara mengerjakan sesuatu yang sudah disepakati. Dalam Manajemen modern harus ada yang namanya pendekatan system sebagai wujud dari kesuksesan penerapan GCG di perusahaan. Pendekatan system memandang organisasi/perusahaan sebagai satu kesatuan system yang terdiri dari bagian yang saling berkaitan, sehingga member kemungkinan pimpinan melihat organisasi secara keseluruhan dan sebagai bagian dari lingkungan eksternal yang lebih luas. (Sedarmayanti, 2012)

Dalam penerapan GCG di manajemen perusahaan modern harus memperhatikan atau berfokus pada apa yang disebut dengan *The stakeholders*. *The stakeholders* adalah mereka yang menyediakan sumber dana dan daya yang dibutuhkan perusahaan. Termasuk dalam kategori *the stakeholders* perusahaan adalah investor atau pemegang saham, kreditur, perusahaan pemasok dan karyawan. Di samping itu perusahaan juga mempunyai tanggung jawab terhadap masyarakat di mana mereka menjalankan usaha bisnisnya. *The stakeholders* terdiri dari lima kelompok lain, yaitu: para pemegang saham (*the shareholding investors*), para kreditur (bank, lembaga keuangan non-bank, pemilik obligasi yang diterbitkan perusahaan, karyawan perusahaan, pelanggan atau konsumen, dan masyarakat lokal tempat perusahaan menjalankan usahanya. Para anggota *the stakeholders* perusahaan tersebut dapat dikelompokkan lagi menjadi dua kelompok besar, yaitu para pemegang saham dan anggota *stakeholders* yang lain.

Pemegang saham dan kreditur; salah satu fungsi utama pemegang saham dan kreditur adalah menyediakan dana yang dibutuhkan perusahaan. Tanpa pemegang saham perusahaan tidak dapat berdiri. Selanjutnya, tanpa pemegang saham dan kreditur perusahaan tidak dapat memiliki dana untuk membangun, memperluas, dan mengoperasikan usaha bisnisnya. Seperti diuraikan, di negara-negara industri maju investor yang membeli saham, obligasi, *promissory notes* dan surat-surat berharga yang lain melalui bursa-bursa efek menjadi sumber dana raksasa yang dapat dimanfaatkan ratusan ribu perusahaan. Sedangkan di kebanyakan negara berkembang, bank, lembaga keuangan nonbank (termasuk perusahaan asuransi dan perusahaan *leasing*) serta perusahaan pemasok menjadi sumber dana utama jutaan pengusaha untuk mendanai pembangunan, perluasan dan kegiatan usaha bisnis perusahaan sehari-hari.

Karyawan perusahaan; fungsi utama karyawan adalah menyediakan tenaga dan pikiran yang diperlukan untuk menjalankan usaha bisnis perusahaan yang didirikan para pemegang saham. Mereka melaksanakan dan memonitor hasil rencana kerja dan tujuan usaha jangka pendek dan menengah termasuk mencapai keuntungan yang optimal.

Pelanggan atau konsumen; salah satu kelompok masyarakat yang dibutuhkan perusahaan untuk menunjang keberhasilan usahanya adalah konsumen atau pelanggan. Pelanggan mempunyai peranan penting dalam menyerap barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Tanpa pelanggan yang secara kontinu membeli barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan, kegiatan produksi dan penjualan perusahaan tidak akan berjalan lancar. Pelanggan juga menjadi sumber dana modal kerja, berupa pemberian persekot pembelian produk dan

pembayaran tunai. Di samping itu pelanggan adalah sumber keuntungan yang didambakan setiap perusahaan.

### **Perlindungan Hak The Stakeholders**

Para anggota *stakeholders* mempunyai hak dan kepentingan yang wajib dilindungi, baik oleh perusahaan maupun oleh pemerintah. Dengan demikian, mereka tidak dirugikan perusahaan yang lemah dalam *corporate governance*. Di seluruh negara di Asia dan Eropa, pemerintah melindungi hak dan kepentingan *the stakeholders* secara hukum. Termasuk dalam perlindungan hukum tadi adalah undang-undang tentang perseroan terbatas, perburuhan, kontrak kerja, perjanjian kredit, antimonopol, dan undang-undang insolvensi. Oleh pemerintah masing-masing negara undang-undang perlindungan *the stakeholders* tersebut dilaksanakan secara konsekuen tanpa pandang bulu. Sebagai catatan, yang dimaksud dengan solvensi adalah perbandingan antara jumlah harta perusahaan dengan utang merekatermasuk utang kepada bank dan lembaga keuangan nonbank. Perusahaan dikategorikan tidak solven atau insolven apabila jumlah seluruh harta mereka tidak cukup untuk melunasi utang-utangnya. Melihat dan berpatokan pada konsep *the stakeholders* yang terdapat pada pengelolaan perusahaan manajemen modern ini yang menyebabkan penerapan GCG yang sangat penting guna menjaga hak dan kewajiban dari setiap *stakeholders* dan perusahaan.

### **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari penelitian yang telah dilakukan dengan manajemen modern dengan menerapkan fungsi fungsi perusahaan yang bertujuan:

1. Untuk mengetahui penerapan dari fungsi perusahaan dan menjalankan prinsip good corporate governance untuk menuju manajemen modern.
2. Kontribusi hasil penelitian ini adalah diharapkan menjadikan evaluasi terhadap mekanisme rancangan kerja yang menitik beratkan terhadap sektor pendanaan, sekiranya mana pendanaan perlu diprioritaskan agar bisa menjalankan fungsi perusahaan ini dan tetap menerapkan good corporate governance.
3. Sistem teknologi digital yang akan terus berkembang sesuai dengan waktu dan masa, dan perkembangan tersebut pasti akan memberikan dampak, baik secara umum dalam seluruh lini kehidupan maupun secara khusus yakni di sistem pemerintahan daerah. Maka

penelitian kedepannya perlu lebih dalam menggali khususnya di mekanisme pendanaan dalam menunjang perkembangan teknologi.

4. Pada saat ini prinsip-prinsip dari good corporate governance merupakan suatu kebutuhan untuk bisnis di Indonesia. Dengan diterapkannya prinsip-prinsip tersebut, maka kehidupan dalam suatu perusahaan akan berjalan dengan baik dan bersinergi, baik hubungan di antara para pemilik perusahaan dengan penggerak perusahaan maupun kinerja yang diperoleh perusahaan. Prinsip-prinsip dari good corporate governance tidak hanya memberikan pengaruh kepada internal perusahaan saja tetapi juga kepada masyarakat dan lingkungan sekitar (pihak eksternal). Keseimbangan antara internal dan eksternal perusahaan tersebut yang menjadikan bisnis akan lebih berkembang dan bertahan. Dengan begitu, prinsip utama perusahaan, yaitu prinsip going concern dan prinsip profitabilitas, akan terjaga.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung, N.F.A., and Gede Sri Darma. 2019. *Opportunities and Challenges of Instagram Algorithm in Improving Competitive Advantage*. International Journal of Innovative Science and Research Technology, 4 (1): 743-747.
- Angka, A.T., and Gede Sri Darma. 2016. *The Impact of Leadership Style on Employee's Satisfaction*. Jurnal Manajemen & Bisnis. 13 (1): 78-91.
- Anggadini, Sri Dewi dan Lilis Puspitawati. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bali, I Nyoman Andy Putra dan Gede Sri Darma. 2019. *Menguji Kesiapan Pengelolaan Desa Berbasis Manajemen Modern Guna Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>. Vol.16 No.2. Diakses pada Senin 8 April 2024 Jam 14.28.
- Bhatta, G. 1996. Capacity Building at the Local Level for Effective Governance, Empowerment without Capacity is Meaningless.
- Chandra, A. 2007. *Membangun Tata Kelola Perusahaan Menurut Prinsip-prinsip GCG*. <http://businessenvironment.wordpress.com/2007/04/30/membangun-tatakelola-perusahaan-menurut-prinsip-prinsip-gcg/>
- Handoko, T. Hani. 2017. *Manajemen*. Yogyakarta : BPF E.
- Marwansyah. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Kedua. Bandung. Alfabeta.

- Monks, R. A. G., & Minow, N. 2011. *Corporate Governance*. (5th Edition). Wiley.
- Pringganugraha, 2015. *Perilaku Etika dalam Bisnis*. . <https://pringganugraha.wordpress.com/20151024perilaku-etika-dalam-bisnis>. Diakses pada Senin 8 April 2024 Jam 17.28.
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra. Wacana Media.
- Sedarmayanti. 2012. *Good Governance (Kepemerintahan Yang Baik) dan Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan Yang Baik)*. Bagian Ketiga. Bandung: Mandar Maju.
- Stanton, William J. 2000. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jilid 1 Edisi ke 3, Alih. Bahasa oleh Yohanes Lamarto, Jakarta: Erlangga
- Stein, Edith Theresa. 2012. *Pengaruh Struktur Modal (DER) Terhadap Profitabilitas (ROE) Studi Komparatif Pada Perusahaan Industri Tekstil dan Garment yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Terry, George R. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta. Bina Aksara
- Zed, Mestika. 2018. *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Cetakan Kelima),. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.